

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dari tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial biasanya lebih banyak hafalan, karena dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari tiga bagian, yaitu sejarah, ekonomi, dan geografi.

Bagi peserta didik tunagahita, pelajaran yang memiliki banyak materi atau hafalan sangatlah sulit untuk dimengeti dalam waktu singkat. Peserta didik tunagrahita memiliki kemampuan intelektual yang dibawah rata-rata. Apabila dalam proses pembelajaran pemberian materi dengan metode ceramah saja, maka peserta didik akan semakin sulit dalam memahami materi tersebut. Bagi peserta didik tunagrahita materi pembelajaran akan dapat diingat, apabila dalam model atau metode yang digunakan guru menarik dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan langsung, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SLB Froebel Montessori II Depok selama ini cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) dengan menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Peserta didik

diberikan materi dengan cara guru menggambarkan materi yang akan disampaikan di papan tulis. Seperti contoh, pada saat pembelajaran IPS tentang materi alat-alat musik tradisional daerah, guru menggambarkan beberapa alat-alat musik. Kemudian guru menggambarkan di papan tulis, guru menyebutkan satu per satu nama alat musik tersebut dan menuliskannya di papan tulis.

Kemudian peserta didik diminta untuk membuka buku tulis mereka masing-masing karena guru akan menggambarkan alat-alat musik tersebut di buku peserta didik. Setelah guru menggambar, peserta didik menuliskan nama dari gambar tersebut. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik menjadi kurang aktif, kurang berinteraksi dengan yang lainnya, mudah sekali bosan, dan materi pembelajaran pun sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Kurang aktif dan bosannya peserta didik dapat terlihat pada saat guru menerangkan, peserta didik mulai mengobrol dengan temannya, ada juga peserta didik yang mulai jalan-jalan di dalam kelas, dan ada peserta didik yang tidur di dalam kelas, serta pada saat ditanya oleh guru peserta didik tidak dapat menjawabnya. Hal ini membuat hasil belajar yang dicapai kurang optimal atau tidak mencapai standar yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, model-model pembelajaran yang di perkirakan sesuai untuk mengatasi masalah di atas adalah menggunakan metode *student centre* dengan menggunakan model pembelajaran tipe *example*

*non example* yaitu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai sumber belajar atau alat peraga. Tujuan menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan karena model pembelajaran ini menggunakan media gambar yang dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik. dari gambar-gambar tersebut juga peserta didik akan mulai aktif bertanya tentang gambar yang diberikan dan pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik serta terjalinnya interaksi dengan peserta didik lainnya.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Rumah Adat Di Indonesia Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas III SLB C Frobel Montessori II Depok".

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi permasalahan di SLB C Frobel Montessori II Depok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas III tunagrahita ringan di SLB C Frobel Montessori II Depok?
2. Apakah model pembelajaran tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas III tunagrahita ringan di SLB C Frobel Montessori II Depok?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran tipe *example non example* pada peserta didik tunagrahita ringan kelas III di SLB C Frobel Montessori II Depok?

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Terdapat banyak model pembelajaran dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik tunagrahita ringan, maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Rumah Adat Di Indonesia Pada Peserta Didik

Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB C Frobel Montessori II Depok. Hasil belajar IPS disini dibatasi hanya pada pelajaran tentang rumah-rumah adat yang ada di Indonesia.

Rumah-rumah adat tersebut dibatasi uga pada rumah-rumah adat yang ada di Pulau Jawa dan Bali yaitu, rumah adat DKI Jakarta, rumah adat Jawa Barat, dan Bali. Kemudian yang ada di Pulau Sumatera, yaitu rumah adat Sumatera Utara, rumah adat Sumatera Barat, dan rumah adat Sumatera Selatan. Selanjutnya, rumah adat yang ada di Pulau Kalimantan yaitu rumah adat Kalimantan Timur, rumah adat Kalimantan Barat, dan rumah adat yang ada di Kalimantan Tengah, serta rumah adat yang ada di Pulau Sulawesi dan Papua, yaitu rumah adat Sulawesi Selatan, rumah adat Sulawesi Utara, dan rumah adat Papua. Model pembelajaran tipe *example non example* disini adalah materi pembelajaran yang diberikan menggunakan media gambar. Peserta didik diberi contoh-contoh rumah adat menggunakan gambar yang dicetak berwarna menggunakan kertas ukuran *letter*. Kemudian gambar tersebut ditempel di papan tulis agar setiap peserta didik dapat melihat gambar tersebut.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan fokus diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yang berbunyi “Apakah penggunaan model pembelajaran tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Rumah Adat di Indonesia di SLB C Frobel Montessori II Depok?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam alternatif dalam memecahkan masalah dikelas, khususnya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penggunaan model pembelajaran tipe *example non example* pada peserta didik tunagrahita di SLB C Frobel Montessori II Depok.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Guru**

Sebagai acuan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model tipe *example non example*. Model tidak hanya bisa digunakan untuk pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saja tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran lainnya.

## 2. Peserta Didik

Untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *example non example*.

## 3. Sekolah

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tipe *example non example* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SLB C Frobel Montessori II Depok.

## 4. Peneliti

Sebagai upaya peningkatan profesionalisme dan memperluas wawasan sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas secara berkelanjutan.

## 5. Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang manfaat penggunaan model pembelajaran tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).